

KINERJA GURU DALAM LAYANAN BIMBINGAN DI SLB BAGIAN TUNA NETRA

Oleh:
Pudji Asri

Abstrak

Kinerja Sebagai penampilan yang ditujukan atau hasil yang dicapai oleh seseorang atau sekelompok guru kelas pada periode waktu tertentu dalam melaksanakan layanan bimbingan yang menjadi tanggungjawabnya berdasarkan prosedur dan aturan yang berlaku untuk kepentingan pencapaian tujuan pendidikan. Guru kelas merupakan seorang guru yang selain memiliki tugas dan wewenang mengorganisir kelas yang terdiri atas sejumlah murid dalam kelas tertentu dengan melaksanakan proses pembelajaran berbagai studi, sebagai wali kelas, membimbing ekstra kurikuler, dan layanan bimbingan dan konseling murid-muridnya. Berdasarkan ketentuan di atas fungsi bimbingan tidak hanya sebagai penunjang, akan tetapi merupakan kepentingan dalam rangka proses pendidikan secara keseluruhan. dalam proses pembelajaran memperlakukan siswa sebagai individu yang memiliki potensi, kekuarangan atau keterbatasan, harga diri, kesulitan serta kebutuhan.

Kata Kunci: Kinerja Guru, Layanan Bimbingan dan Tuna Netra

A. Konsep Dasar Kinerja Guru Kelas

1. Kinerja Guru

Beberapa ahli memberikan pengertian tentang kinerja. Berdadi & Russel dalam Zulkifli (2005:22) menyatakan bahwa : "Kinerja adalah hasil dari fungsi mutu pekerjaan atau kegiatan tertentu selama satu periode waktu tertentu atau perwujudan dari hasil perpaduan yang sinergis dan akan terlihat dari produktifitas seseorang dalam melaksanakan dan pekerjaannya." Sedangkan Prawirosentono (1999:2) menyatakan bahwa: "Performance adalah hasil kinerja yang dapat dicapai oleh seseorang atau sekelompok orang dalam suatu organisasi, sesuai dengan wewenang dan tanggung jawab masing-masing, dalam rangka upaya mencapai tujuan organisasi bersangkutan secara legal, tidak melanggar hukum dan sesuai dengan moral maupun etika". Menurut Jihn Whitmore dalam Uno (2006:86) menyatakan bahwa kinerja guru adalah: Hasil kerja guru yang repleksi dalam cara merencanakan, melaksanakan, dan menialai proses belajar mengajar (PBM) yang insentifnya dilandasi oleh etos kerja, serta disiplin profesional guru dalam proses pembelajaran ".

Menurut Zulkifli (2005: 23) menerangkan bahwa kinerja guru dalam proses layanan bimbingan adalah: Sebagai penampilan yang ditujukan atau hasil yang dicapai oleh seseorang atau sekelompok guru kelas pada periode waktu tertentu dalam melaksanakan layanan bimbingan yang menjadi tanggungjawabnya berdasarkan prosedur dan aturan yang berlaku untuk kepentingan pencapaian tujuan pendidikan.

Dari pendapat para ahli tersebut diatas dapat disimpulkan bahwa kinerja merupakan petunjuk kerja yang ditampilkan seorang guru dalam pembelajaran sehingga tercapai suatu tujuan .untuk kerja tersebut dilakukan secara sistematis, yakni dilakukan melalui perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi.

2. Guru Kelas

Guru kelas merupakan seseorang guru yang memiliki tugas sebagai pelaksana proses belajar mengajar berbagai mata pelajaran pada suatu kelas juga sebagai pengatur dan menjadi wali kelas sejumlah peserta didik. menurut Zulkifli (2005: 15) mengemukakan bahwa: "Guru kelas merupakan seorang guru yang selain memiliki tugas dan wewenang mengorganisir kelas yang terdiri atas sejumlah murid dalam kelas tertentu dengan melaksanakan proses pembelajaran berbagai studi, sebagai wali kelas, membimbing ekstra kurikuler, dan layanan bimbingan dan konseling murid-muridnya.

Berkaitan dengan tugas bimbingan dan konseling bagi guru kelas, Setiawati dan Ni'mah (2007 :147) menyatakan bahwa: Sebagai pelaksana dalam program bimbingan, guru kelas atau pembimbing memiliki tugas yaitu:

- a. Merencanakan dan membuat program bimbingan
- b. Melakukan koordinasi dengan kepala sekolah dan guru
- c. Melakukan kerjasama dengan orang tua murid dalam memberikan layanan bimbingan kepada murid
- d. Melaksanakan layanan bimbingan dengan menin tegasikan pada mata pelajaran masing-masing
- e. Membuat proses dan hasil layanan bimbingan
- f. Menganalisis penilaian layanan bimbingan
- g. Melaksanakan tindak lanjut atau alih tangan berdasarkan hasil penilaian
- h. Membantu siswa dalam kegiatan ekstra kurikuler

Sedangkan menurut Sanjaya (2007:27) mengemukakan bahwa tugas guru sebagai pembimbing adalah: "membimbing siswa agar dapat menemukan ,berbagai potensi yang dimilikinya sebagai bekal hidup mereka, membimbing siswa agar dapat mencapai dan melaksanakan tugas-tugas perkembangan mereka, sehingga dengan ketercapaian itu ia dapat tumbuh dan berkembang sebagai manusia ideal yang menjadi harapan setiap orangtua dan masyarakat".

Selanjutnya Sanjaya (2007:27) mengemukakan bahwa: "guru sebagai pembimbing yang baik harus memiliki :pertama, guru harus memiliki pemahaman tentang anak yang sedang dibimbingnya, kedua, guru harus memahami dan terampil dalam merencanakan, baik merencanakan tujuan kompetensi yang akan dicapai maupun merencanakan proses pembelajaran".

Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa guru kelas adalah seorang guru yang melakukan proses belajar mengajar pada satu kelas tertentu, dengan melaksanakan semua tugas guru yakni sebagai pengajar, pembimbing, serta evaluator pembelajaran tersebut.

B. Konsep Layanan Bimbingan

1. Pengertian Bimbingan Dan Konseling

Banyak ahli memberikan bahasan tentang bimbingan, Menurut Natawijaya (1998:7) menyatakan arti bimbingan sebagai berikut: "Bimbingan adalah salah satu proses pemberian bantuan kepada individu yang melakukan secara berkesinambungan , supaya individu tersebut dapat memahami dirinya, sehingga ia sanggup mengarahkan dirinya dan dapat bertindak secara wajar, sesuai dengan tuntutan dan keadaan lingkungan sekolah, keluarga dan masyarakat serta kehidupan pada umumnya.dengan demikian. Ia dapat mengecap kebahagiaan hidupnya dan dapat memberi sumbangan yang berarti kepada kehidupan masyarakat umumnya.bimbingan membantu individu mencapai perkembangan diri secara optimal sebagai mahluk sosial".

Bimbingan merupakan suatu proses pemberian bantuan yang dilaksanakan oleh guru /pembimbing terhadap seseorang atau beberapa siswa , suapaya siswa tersebut dapat mengemukakan potensi dirinya dan mandiri dengan memanfaatkan potensi diri dan sarana yang tersedia yang sesuai dengan aturan-aturan yang berlaku dilingkungannya.

Pedoman Bimbingan di SLB dalam Kurikulum Pendidikan Luar Biasa Tahun 1994 (Depdikbud, 1999:5) menjelaskan bahwa: "Bimbingan anak luar biasa adalah bantuan yang diberikan oleh seseorang kepada anak yang mengalami kelainan, dalam menumbuhkan rasa percaya diri, harga diri dan kemampuan diri untuk menghadapi perubahan-perubahan yang terjadi pada diri dan lingkungannya agar mampu mandiri".

Berdasarkan ketentuan di atas fungsi bimbingan tidak hanya sebagai penunjang, akan tetapi merupakan kepentingan dalam rangka proses pendidikan secara keseluruhan. Dalam proses pembelajaran memperlakukan siswa sebagai individu yang memiliki potensi, kekuangan atau keterbatasan, harga diri, kesulitan serta kebutuhan. Selain itu juga memberikan gambaran bahwa guru atau pembimbing perlu memahami siswa dari semua aspek kepribadian yang mencakup bakat, minat, kemampuan, kesulitan, latar belakang kehidupan siswa sehingga dapat berkembang secara optimal.

Pengertian konseling menurut Cavanagh dalam Surya (2002:3) yaitu: "Menunjukkan suatu hubungan antara pemberi bantuan yang terlatih dengan seseorang yang mencari bantuan dimana tampilan pemberi bantuan dan suasana yang dibuatnya membantu orang lain belajar untuk berhubungan dengan dirinya dan orang lain dalam cara-cara yang lebih tumbuh dan produktif".

Sementara Kttler dan Brown dalam Surya (2002:4) menyatakan bahwa: "Konseling merupakan suatu proses yang dirancang untuk merangsang berpikir agar ide-ide dapat mengendap dan berkembang dan tumbuh kearah suatu konsepsi pribadi".

Sedangkan Jones dalam Prayitno (1994:100) mendefinisikan konseling sebagai berikut; "Konseling adalah kegiatan dimana semua fakta dikumpulkan dan semua pengalaman siswa difokuskan pada masalah tertentu untuk diatasi sendiri oleh yang bersangkutan, dimana dia diberi bantuan pribadi dan langsung dalam memecahkan masalah ini, Konselor tidak memecahkan masalah untuk klien, konseling harus ditujukan pada perkembangan yang progresif pada individu untuk memecahkan masalah-masalahnya sendiri tanpa bantuan". Berdasarkan beberapa pendapat diatas, secara singkat konseling dapat diartikan sebagai proses pemberian bantuan yang dilakukan melalui wawancara oleh seorang konselor terhadap individu yang sedang mengalami suatu masalah yang pada akhirnya dapat teratasi masalah yang dihadapi oleh klien.

Sesuai dengan pengertian diatas bimbingan dan konseling mengandung tujuan yaitu , membantu siswa agar dapat menemukan pribadi, mengenai lingkungan dan dapat merencanakan masa depannya, Menurut Prayitno & Erman (1994:12) menyatakan bahwa tujuan umum bimbingan dan konseling adalah :

Dalam Kurikulum Luar Biasa Pada Pedoman Bimbingan di Sekolah tahun 1994, diuraikan mengenai tujuan bimbingan di SDLB-A sebagai berikut :

- a) Membantu siswa agar secara sosio emosional dapat melalui masa transisi dari lingkungan TK/lingkungannya keluarga ke lingkungan SD?SDLB.
- b) Membantu siswa mengatasi kesulitan-kesulitan yang dihadapi, baik dalam kegiatan belajar maupun dalam kegiatan pendidikan pada umumnya.
- c) Membantu siswa dalam memahami dirinya (kelebihan, kekuarangan, dan kelainan yang disandang) maupun lingkungannya
- d) Membantu siswa dalam melakukan pilihan yang tepat untuk melanjutkan pendidikan di SLTP umum/SLTPLB.
- e) Memnbanantu orang tua dalam mengambil keputusan untuk memilih jenis sekolah yang sesuai dengan kemampuan dan kelainannya.
- f) Membantu orang tua dalam mememahami anak dan kebutuhannya , baik sebagai mahluk individual maupun sebagai mahluk sosial.

2. Ruang Lingkup Bimbingan Dan Konseling di SLB

Menurut Natawidjaja (1988:25) ruang lingkup program bimbingan itu meliputi yaitu: (a) Pengumpulan data siswa dan lingkungannya; (b) Penyuluhan; (c) Penyajian informasi dan penelitian; (d) Penilaian dan penelitian.

Selanjutnya keempat jenis pelayanan pokok itu dapat dirinci menjadi berbagai kegiatan dalam bentuk bantuan, yaitu: (a) Bantuan untuk memahami diri sendiri; (b) Bantuan untuk memahami lingkungan siswa; (c) Bantuan untuk menemukan, memahami, dan memecahkan masalah atau kesulitan siswa; (d) Penempatan; (e) tindak lanjut; (f) Pengiriman siswa kepada petugas atau lembaga lain yang berwenang (Referral System).

Adapun ruang lingkup layanan bimbingan pada satuan pendidikan laur biasa, menekankan kepada :

1. Bimbingan pribadi sosial, maksudnya untuk mencapai tujuan tugas perkembangan pribadi-sosial supaya menjadi pribadi yang mandiri dan bertanggung jawab sesuai dengan kelainan dan kemampuannya
2. Bimbingan belajar, yang dimaksud agar tercapai tugas perkembangan pendidikan dalam membentuk pribadi pelajar yang efektif, mampu memanfaatkan waktu yang tersedia secara efektif, mampu memanfaatkan waktu yang tersedia secara efektif untuk kepentingan pendidikan, sehingga dapat mencapai prestasi yang optimal,
3. Bimbingan karier, maksudnya untuk mencapai tujuan dan tugas perkembangan karir dalam membentuk pribadi yang produktif, dapat memahami dan menyadari kekurangan dan kelebihan, minat, bakat dan potensinya, serta mampu mengarahkan potensinya untuk mengembangkan pilihan karir bagi kehidupan di masa depan,
4. Bimbingan penggunaan waktu luang, yang dimaksud sebagai upaya membantu peserta didik dalam memanfaatkan waktu yang tersedia seefektif mungkin, baik disekolah, maupun dirumah, sehingga tidak ada waktu yang sia-sia tanpa digunakan untuk kepentingan yang bermanfaat.

3. Jenis-Jenis Layanan Bimbingan Dan Konseling

Dalam struktur bimbingan di sekolah, secara menyeluruh ada empat komponen, yaitu: (a) Layanan dasar bimbingan, tujuannya untuk membantu murid dalam mengembangkan keterampilan dasar untuk kehidupan; (b) Layanan responsif, tujuannya untuk mengintervensi masalah-masalah atau kepedulian pribadi siswa yang muncul segera dan dirasakan saat itu, berkenaan dengan masalah pribadi-sosial, dan karier; (c) Sistem perencanaan individual, tujuannya untuk membimbing siswa dalam merencanakan, memantau dan mengelola rencana pendidikan karir dan pengembangan pribadi-sosial oleh dirinya sendiri, dan; (d) Pendukung sistem, lebih diarahkan pada pemberian layanan kegiatan manajemen yang tidak secara langsung bermanfaat bagi siswa. layanan mencakup konsultasi dengan guru-guru, orangtua, dukungan bagi program pendidikan, serta partisipasi dalam kegiatan sekolah.

Jenis layanan bimbingan dan konseling meliputi, :

- Layanan bimbingan kelompok, yaitu layanan bimbingan yang memungkinkan sejumlah peserta didik secara bersama-sama memperoleh berbagai bahan dari nara sumber tertentu yang berguna untuk menunjang kehidupannya sehari-hari baik individu maupun sebagai pelajar, anggota keluarga dan masyarakat.
- Layanan konseling individual, yaitu layanan bimbingan yang memungkinkan peserta didik mendapatkan layanan langsung secara bertatap muka dengan guru pembimbing dalam rangka pembahasan dan pengentasan permasalahannya.
- Layanan bimbingan belajar, yaitu layanan bimbingan yang memungkinkan peserta didik mengembangkan diri berkenaan dengan sikap dan kebiasaan belajar yang baik, materi belajar yang cocok dengan kecepatan dan kesulitan belajarnya, serta berbagai aspek tujuan dan kegiatan belajar lainnya. sesuai dengan perkembangan ilmu dan teknologi.
- Layanan orientasi, yaitu layanan bimbingan yang memungkinkan peserta didik dan pihak-pihak lain yang dapat memberikan pengaruh besar terhadap peserta didik (terutama orangtua) memahami lingkungan (seperti sekolah) yang baru dimasuki peserta didik, untuk mempermudah dan memperlancar berperannya peserta didik di lingkungannya yang baru
- Layanan informasi, yaitu layanan bimbingan yang memungkinkan peserta didik (terutama orangtua) menerima dan memahami informasi (seperti informasi pendidikan dan informasi jabatan) yang dapat dipergunakan sebagai bahan pertimbangan dan pengambilan keputusan sehari-hari sebagai pelajar, anggota keluarga dan masyarakat.
- Layanan penempatan dan penyaluran, yaitu layanan bimbingan yang memungkinkan peserta didik memperoleh penempatan dan penyaluran yang tepat sesuai dengan potensi, bakat, minat dan kondisi pribadinya.

Konsep layanan dan bimbingan tersebut pada hakikatnya dapat diaplikasikan bagi anak-anak kebutuhan khusus, termasuk tunanetra. pada pelaksanaannya diperlukan modifikasi dan adaptasi yang dilaksanakan guru sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan anak tersebut. Dengan demikian, maka proses layanan bimbingan dan konseling bagi siswa tunanetra pada dasarnya memiliki kesamaan dengan anak-anak yang memiliki kebutuhan khusus lainnya.

C. Kesimpulan

Kinerja guru kelas dalam layanan bimbingan dan konseling siswa SDLB di SLB ABC Argasari Yayasan Lestari Tasikmala belum mencapai taraf yang diharapkan. penyebab dari keadaan demikian karena belum berfungsinya secara maksimal pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling secara maksimal.

Berdasarkan hasil penelitian ini secara rinci dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Pemahaman guru kelas pada aspek-aspek konsep bimbingan dan konseling siswa SDSL B Di SLB A Argasari Lestari Tasikmalaya. Kemampuan gvuru kelas memehamai aspek-aspek konsep bimbingan dan konseling seperti mengenai pengertian, tujuan, dan fungsinya memperlihatkan adanya kesamaan pemahaman anantara ketentuan secara teoritis dengan keadaan dilapanagan. keadaan demikian disebabkan oleh faktor rutinitas dan pengalaman guru dalam melaksanakan bimbingan. dengan demikian dapat disimpulkan bahwa guru kelas dalam melaksanakan layanan bimbingan dan konseling memperlihatkan pemahaman yang cukup dalam hal pengertian, tujuan, dan fungsi bimbingan.
2. Penyusunan program bimbingan dan kojnseling pada siswa SDLB di SLB A Argasari Lestari Tasikmalaya .kemampuan guru kelas dalam penyusunan program layanan bimbingan yang tersusun secara sistematis.
3. Pelaksanaan layanan bimbingan pada sisswa SDLB, di SLB A Argasari Yayasan Lestari Tasikmalaya dilakukan secara individu dan kelompok tergantung dari tujuan yang diharapkan. pelaksanaan layanan bimbingan konseling tersebut terintegrasi kedalam proses pembelajaran di kelas.
4. Evakuasi layanan bimbingan terhadap siswa SDLB di SLB A Argasari Lestari Tasikmalaya tidak dilakukan secara khusus sehingga belum dapat dilihat perkembangan dari hasil pelaksanaan bimbingan tersebut
5. Faktor-faktor yang menjadi kendala dalam pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling yang dilakukan oleh guru kelas adalah faktor pemahaman yang belum optimal dari guru ,masih kurangnya dukungan sarana/prasarana .motivasi siswa yang masih kurang , serta belum terjadinya kerjasama yang baik dengan pihak orangtua.

D. Saran

Kepada Kepala Sekolah:

- a) Kepala sekolah disarankan agar menyusun program peningkatan pemahaman guru dalam bimbingan konseling meliputi pembinaan kepada guru
- b) Kepala sekolah disarankan agar mengharuskan guru kelas untuk membuat program bimbingan dan konseling
- c) Mengupayakan pemenuhan sarana /prasarana yang mendukung program layanan bimbingan dan konseling

E. DAFTAR PUSTAKA

- Alwasilah,C (2002). Pokoknya Kualitatif, Dasar-Dasar Merancang dan Melakukan Penelitian Kualitatif. Jakarta :Pustaka Jaya.
- Bakhraeni,R.(2005). Landasan Manajemen Pendidikan. Makalah Pada Intisari Bahan Perkuliahan ILP 504. Tasikmalaya.
- Depdikbud.(1987). Pelaksanaan Kurikulum SLB-B. Pedoman Bimbingan dan Penyuluhan , Jakarta
- Depdikbud .(1999). Kurikulum Pendidikan Luar Biasa Pendoman Bimbingan di Sekolah, Jakarta.
- Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, Departemen Agama RI.(2006) Undang-Undang dan Peraturan Pemerintah Tentang Pendidikan, Jakarta.
- Keputusan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara, No.84 Tahun 1993, Jabatan Fungsional Guru dan Anggota Kredit.
- Moleong, L.J.(2005). Metode Penelitian Kualitatif, Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- National, S.(1996). Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif, Tarito :Bandung.
- Natawijaya, Rohman.(1988). Peranan Guru dalam Bimbingan di sekolah. Bandung :CV. Abardin.
- Prayitno dan Herman, A (1994). Dasar-Dsar Bimbingan dan Konseling. Proyek pembinaan dan Peningkatan Mutu Tenaga Kependidikan . Jakarta: Dirjen Dikti, Depdikbud.
- Setiawati dan Ni'mah, C.(2007) Bimbingan dan Konseling, Bandung :UPI Press
- Sugiyono .(2007) Memahmami Penelitian Kualitatif. Bandung: Alfabeta.
- Sukardi. K.D.(2000). Pengantar Pelaksanan Program Bimbingan dan Konseling Di sekolah , jakarta. PT. Rineka Cipta.